

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA
ARAB DI MTs DALAM LINGKUNGAN PONDOK
PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
KAB. SIDRAP**



OLEH

**HILYATUL WALIDAIN
NIM. 19.1200.048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA
ARAB DI MTs DALAM LINGKUNGAN PONDOK
PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
KAB. SIDRAP**



OLEH

**HILYATUL WALIDAIN
NIM. 19.1200.048**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap

Nama Mahasiswa : Hilyatul Walidain

NIM : 19.1200.048

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 848 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Muh. Akib D, S.Ag., M.A

NIP : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

NIP : 199011222020121010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap

Nama Mahasiswa : Hilyatul Walidain

NIM : 19.1200.048

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3109/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A. (Ketua) (.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag. M.Pd. (Anggota) (.....)

Ali Rahman, S.Ag. M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengerahkan segala daya dan upayanya dalam merintis umat-Nya ke jalam kebenaran.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Hijratul Aswad dan Ayahanda Muktasim Billah serta kepada saudara/i Nuning, Jannah dan Ahmad serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. Selaku dosen pembimbing. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. dan Bapak Ali Rahman S.Ag, M.Pd. selaku penguji.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin S.Pd.I, S.IPI., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf.
7. Bapak Km. Nurhasyim, S.Pd.I., selaku Kepala MTs PP DDI As-Salman Allakuang beserta seluruh jajarannya yang telah memberi saran selama masa penelitian penulis.
8. Kepada pemilik Nim 191200041 terima kasih sudah senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2024 M

8 Zulhijjah 1445 H

Penyusun


Hilyatul Walidain

NIM: 19.1200.048

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilyatul Walidain
NIM : 19.1200.048
Tempat/Tgl. Lahir : Tibu, 20 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2024 M

8 Zulhijjah 1445 H

Penyusun


Hilyatul Walidain

NIM: 19.1200.048

ABSTRAK

Hilyatul Walidain. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap (dibimbing oleh Muh. Akib D dan M. Taufiq Hidayat Pabbajah)*

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kompetensi professional guru Bahasa Arab dan usaha-usaha yang dilakukan Madrasah untuk meningkatkan kompetensi professional guru bahasa arab MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sirap. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah semua guru bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sirap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendukung lainnya. Sedangkan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan professional guru Bahasa Arab di MTs As-salman Allakuang Kab. Sidrap yang berjumlah 2 guru Bahasa Arab sudah professional walaupun bukan lulusan Pendidikan Bahasa Arab tetapi sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional guru yang berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalan guru juga sudah sangat mendukung dalam hal pengembangan diri baik yang itu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun pengembangan diri sendiri secara mandiri.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Guru Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	62

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	21



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Lembar Observasi	V
2	Surat Keterangan Wawancara	X
3	Instrumen wawancara	XIII
5	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XIV
6	Surat Izin Permohonan Penelitian	XV
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVI
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XVII
9	Dokumentasi	XVIII
10	Biodata Penulis	XXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Tranliterasi

1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian tranliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasiya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	ta (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awali kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَأُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
نَا / نِئِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِئِ	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas

ثُو	Kasrah dan Wau	Ū	U dan garis di atas
-----	----------------	---	---------------------

Contoh:

: مات māta

رمى : rama

قيل : qila

يموت : yamutu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua:

- Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan huruf *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydidi)

Syaddah atau tasydidi dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), yang tranlitasinya dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang bertanda syadda.

Contoh:

: رَبَّنَا *Rabbanā*

: نَجَّيْنَا *Najjainā*

: الْحَقُّ *al-haqq*

: الْحَجُّ *al-hajj*

: نُعْمٌ *nu''ima*

: عُدُّوْ *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka transliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

: عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

: عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif kam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranlitasikan seperti biasa, *al-*, maupun ketika diikuti dengan huruf *syamsiah* juga huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan berhubungan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku ketika hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun ketika hamzah terletak diawal kata maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berarti ai berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئَةٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab lazim yang digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata merupakan istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur’an* (dan *Qur’an*), *Sunnah*. Namun jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* *Dīnullah* با الله *billah*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal jalalah*, disandarkan dengan huruf (t).

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari orang, tempat, bulan, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Ketika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘ alinnāsilaladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad

Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:

Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahair tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

بدون = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = بن

إلى آخرها / إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya yaitu sebagai berikut:

ed.	:	Editor atau, eds. (dari kata editors) jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” yang berasal dari singkatan <i>et alia</i> . Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya digunakan singkatan dkk. “dan kawan-kawan” yang ditulis dengan huruf biasa atau tegak.
Cet.	:	Cetakan Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan “oleh”. Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
Vol.	:	Volume. Dipakai ketika menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Dalam buku-buku bahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Biasa digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah seperti jurnal, makalah, dan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam membangun peradaban suatu negara, karena suatu negara sangat membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk mendukung pembangunan negara tersebut untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga memegang peran yang penting dalam proses pembentukan manusia sebagai individu yang cerdas, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.¹

Adapun komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru yang profesional yang pantas menjadi teladan bagi peserta didiknya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta didik pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melakukan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat

¹Rizky Renaldy dan Inkiriwang, 'Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Lex Privatum* Vol. VIII/No. 2 (2020).

²Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen."

diraih dengan hasil yang memuaskan.³ Tugas seorang guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara sadar benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran/3: 104.

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa diperintahkan agar diantara umat islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebijakan, menyeruh kepada yang makruh (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat).

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajara yang efektif, harus mampu membuat model sutau pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi peserta didik, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan, dan mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. Oleh karena itu kompetensi profesional harus dimiliki oleh guru khususnya guru bahasa Arab agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru profesional merupakan guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat

³Abdul Hamid, “Guru Profesional”, Al Falah, Vol.XVII No. 32 (2017).

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan.⁵

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru di MTs DDI As-salman Allakuang Kab.Sidrap, yaitu hasil wawancara dari salah satu guru yaitu ibu Nur Aprianti mengatakan, bahwa kaitannya dengan kompetensi guru secara universal masih belum bisa sepenuhnya tercapai dan masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap kompetensi guru terutama dalam keprofesional guru. Sehingga berakibat dan mempengaruhi belajar siswa, dan masih banyak peserta didik yang kurang menyukai bahasa Arab, minat belajar rendah, dan bahkan bahasa Arab yang sangat asing dan sulit bagi peserta didik untuk dipelajari yang akhirnya peserta didik malas belajar bahasa Arab. Padahal dari guru itu sendiri sudah melakukan strategi-strategi yang kiranya dapat menjadikan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lenih lanjut mengenai “ Analisis Kompetensi Guru Bahasa Arab Di MTs Dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-salman Allakuang Kab.Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap?

⁵tunnisa And Achruh, “Pelaksanaan Mewujudkan Guru Profesional’, NAZZAMA: Journal of Management Education, Vol. 2 No. 2, (2023).

⁶Nur Aprianti, “Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs As-Salman Allakuang, (wawancara 1 April 2023)

2. Usaha-usaha apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs dalam lingkungan pondok pesantren DDI As-Salman Allakung Kab. Sidrap?

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada Analisis kompetensi guru bahasa Arab

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru bahasa Arab dalam lingkungan pondok pesantren DDI As Salman Allakuang.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha apa dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Arab di MTs As-Salman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menjadi salah satu informan bagi wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru.
 - b. Memberikan wawasan dan membuka kesempatan bagi semua pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
 1. Untuk dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat sejauh mana perkembangan kompetensi guru di sekolah.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan agar para guru mampu meningkatkan kompetensi profesional diri guna menunjang pembelajaran di sekolah dan

sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru.

3. Bagi penulis dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan pemahaman peneliti tentang Analisis kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian relevan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dipilih.

1. Penelitian oleh Cut Fitriani (2017) yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam penelitian ini dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya, seperti merancang pengelolaan kelas, merancang strategi pembelajaran, merancang media pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan masih banyak kita jumpai guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan

materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter peserta didik, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan peserta didik dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.⁷

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yanuar Habibur Rahman, (2019) “Analisis kompetensi Pedagogik dan profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPA SMP Negeri Kabupaten Kendal. Hasil penelitian Ahmad Yanuar menunjukkan bahwa kompetensi guru IPA SMP Negeri Kabupaten Kendal cukup baik, yang mana hal tersebut ditunjukkan melalui kompetensi pedagogik dan profesional guru IPA mendapatkan presentasi sebesar 68% dan 91% dan untuk presentase kompetensi pedagogik dan profesional guru berdasarkan hasil angket adalah sebesar 73%.⁸
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ade Rustiana (2012) yang berjudul Pengaruh Lingkungan belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Jekulo Kudus. Permasalahan penelitian ini adalah adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi

⁷Cut Fitriani dan Nasir Usman, 'Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh', Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kual, Vol. 5 (2017).

⁸Rahman, “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kendal” (Tesis; Ilmu Pengetahuan Alam Semarang, 2019).

belajar peserta didik? Adakah pengaruh lingkungan belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik? Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 133 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik proporsional random sampling dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang peserta didik. Hasil penelitian ini adanya pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap peserta didik prestasi, dan ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar dan guru kompetensi profesional terhadap prestasi peserta didik.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Fitriani "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTS Muhammadiyah	Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi profesional guru dan persamaan lainnya	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian dan fokus penelitian yang merujuk pada kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran

⁹rustiana dan Chalifa, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1, (Juni 2012).

	Banda Aceh”	terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk pada kompetensi profesional guru khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.
2.	Ahmad Yanuar Habibur Rahman “Analisis kompetensi Pedagogik dan profesional Guru Imu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu analisis kompetensi profesional guru	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang merujuk kepada guru bahasa Arab, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yanuar Habibur Rahman merujuk pada guru IPA. Perbedaan selanjutnya yaitu pada aspek metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode

			penelitian kualitatif.
3.	Ade Rustiana “Pengaruh Lingkungan belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Jekulo Kudus”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kompetensi profesional guru.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus membahas mengenai analisis kompetensi profesional guru. Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata competency (bahasa Inggris) yang memiliki arti ability (kemampuan), capability (kesanggupan), proficiency (keahlian), qualification (kecakapan), eligibility (memenuhi persyaratan), readiness (kesiapan), skill (kemahiran), dan adequency (kepadaan). Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan. Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan proses kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses kegiatan belajar siswa dapat terwujud dalam kemandirian belajar, minat belajar, dan motivasi belajar serta outputnya adalah hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa.¹¹

Kompetensi bagi seorang guru merupakan salah satu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar mampu

¹⁰Sofia, Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1, (2023).

¹¹Aziz Basry, Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu , Jurnal Psychomutiara, (2017).

menjalankan tugasnya. Menurut Kunandar bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹²

Guru harus mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan/remedial serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana strateginya.¹³ Oleh karena itu guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaan secara optimal atau belum.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.¹⁴ Intinya, kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang, dalam menjelaskan tugasnya. Kompetensi pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.

¹³ Rasam, Sari, and Karlina, Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan, *Jurnal Wilayah XI Kalimantan*, Vol 15, No 28 (2017).

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dengan sukses mencakup keterampilan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan media, evaluasi hasil belajar, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus.¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik Guru, Meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki¹
- 7) Berkomunikasi secara afektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk kualitas pembelajaran.

¹⁵Sofia et al, Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1, (2023).

Lebih lanjut, dalam Peraturan Pemerintah tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum/silabus
 - 4) Perancangan pembelajaran
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - 7) Evaluasi hasil belajar
 - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁶
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*Competence*) yang artinya, adalah “kemampuan atau kecakapan” Kompetensi (*competency*) berarti kemampuan seorang pendidik dalam memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat dicerna peserta didik dengan mudah.¹⁷

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan melakukan penyelidikan yang benar adalah menjadi mantap, berakhlak mulia, arif, dan wibawa, serta menjadi didik teladan. Menurut standar pendidikan nasional, diakui bahwa memiliki keterampilan khusus seperti yang dimiliki yang membuat guru menjadi pelaku dan pemimpin di

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75

¹⁷Suparyanto dan Rosad, ‘Standar Kompetensi Guru’, (2020).

masyarakat. Sifat-sifat ini menjadikan teladan bagi siswa dan guru.¹⁸ Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.
- 2) Disiplin, arif dan berwibawa. Dalam pendidikan dalam mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Siswa tidak akan mungkin menjadi disiplin jika gurunya sendiri kurang disiplin, kurang arif dan kurang berwibawa.
- 3) Menjadi teladan bagi peserta didik. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.¹⁹

3. Kompetensi Sosial

Menurut PPRI Nomor 74 Tahun 2008, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 Ayat (3) butir d yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat

¹⁸Sofia et al, Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1, (2023).

¹⁹ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 62

sekitar.²⁰ Hujair A. Sanaky menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.²¹

Salah satu kompetensi yang menjadi standar dalam kompetensi guru yang profesional adalah kompetensi social. Jika guru tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang pendidik yang mengajarkan tentang hubungan atau menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia. Dalam uraian lebih lanjut dalam PPRI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya, meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²²

4. Kompetensi Profesional

Kata Profesional berasal dari kata bahasa Inggris “*professionalism*” yang secara leksikal berarti sifat profesional. Guru profesional adalah guru yang

²⁰Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.

²¹Lukman Al Hakim, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan.”

²² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 77

kompeten atau dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang berkemampuan. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat berkaitan dengan profesionalisme guru. Dalam hal ini kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi.²³

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.²⁴

Kompetensi Profesional menurut Syahrudin, dan Ernawati yaitu kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikan kepada peserta didik.²⁵ Sementara menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.²⁶ Nasrul HS mengungkapkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (2016).

²⁴ Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)* Vol.05 No.01, (2018).

²⁵ Nurutami Dan Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence As Determinant Of Student Learning Interest)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, (Agustus 2016).

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Hal. 19.

berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.²⁷

Hamalik mengatakan kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.²⁸ Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasikemanusiaan. Menurut Kusnadi yang dikutip oleh Nasrul HS kompetensi profesional atau kompetensi akademik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan keahlian bidang keilmuan.²⁹ Menurut Buchari Alma yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.³⁰

Selain itu menurut Buchari Alma bahwa kompetensi profesional guru ditunjukkan pula dengan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk penelitian dan secara nyata menghasilkan karya-karya produktif seperti penulisan bahan ajar termasuk menulis buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Menurut Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo yang dikutip oleh Arif Rohman kompetensi profesional berarti seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi

²⁷Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hal.48.

²⁸Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah", *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2020).

²⁹Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*. (2014).

³⁰Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar (2014).

yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat.³¹

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, kompetensi profesional guru sangat penting, karena guru yang profesional akan mampu menggunakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan cara efektif dan menarik. Guru juga akan berfokus pada penguasaan pembelajaran tetapi juga pada proses pertumbuhan potensi peserta didik, yang mencakup aspek psikomotorik, efektif, dan kognitif. Dalam meningkatkan kualitas sekolah, pengembangan profesional guru harus dimasukkan dalam pengembangan institusional sekolah menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan profesional guru sepanjang hayat.³²

Kemudian dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu:

1. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

³¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013).

³² Yeni Gusmiati dan Sulastri, “Analisis Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Praktek pembelajaran dan pengembangan Pendidikan*, vol. 3 No. 1 (2023)

5. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.³³

Berdasarkan undang-undang dapat dipahami bahwa guru yang memenuhi standar kompetensi profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah kemampuan atau kemahiran kompetensi seorang guru bahasa Arab dalam menguasai materi yang diampu secara luas dan mendalam serta memenuhi administrasi pembelajaran secara lengkap dalam menjalankan dan melaksanakan profesinya sebagai guru yang profesional.

c. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dalam dunia pendidikan kompetensi profesional guru dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kinerja guru yang ditampilkan.

E. Mulyasa mengatakan, dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru dapat diidentifikasi secara umum bahwa kompetensi profesional guru mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi

³³Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Suling, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru', *Jambura Journal of Educational Management*, 1.September (2020), <<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>>.

tanggung jawabnya.

- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.³⁴

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala kompetensi professional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari subkompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Menurut Wina Sanjaya beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi professional guru di antaranya:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- 3) Penguasaan materi pelajaran yang diajarkannya.
- 4) Mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

³⁴Mulyasa.E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru /E.Mulyasa*, hal.135.

³⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta (2013).

- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Program pembelajaran.
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.³⁶

Sebagaimana dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c berarti kemampuan penguasaan materi bahasa Arab yang luas dan mendalam yang memungkinkan guru bahasa Arab membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi profesional guru bahasa Arab yang di jadikan penulis dalam ini adalah kompetensi profesional guru menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang meliputi:

Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Kompetensi Profesional	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>a. Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).</p> <p>b. Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseftif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).</p>
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu</p> <p>b. Memahami kompetensi dasar mata</p>

³⁶Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

		<p>pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
4.	Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>b. Manfaatkan hasil refleksi dalam rangka peringatan keprofesional.</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Selain kualifikasi akademik, kelima hal diatas menjadi penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan banyak guru yang memenuhi kualifikasi akademik namun

belum tentu memiliki kemampuan seperti yang disebutkan diatas.

d. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional guru

Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru melalui dua program, yakni program pengembangan informal dimana guru meningkatkan kompetensi professionanya dengan mempelajari berbagai macam sumber buku untuk menambah pengetahuan, mengikijut berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya program pengembanh formal melalui ikut serta dalam kegiatan yang terkait dengan pengembangan dirinya seperti kegiatan MGMP (dimana kegiatan ini berupa pelatihan, seminar maupun workshop yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman terkait peserta didik, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemhaman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik yang bertujuan mengkualitaskan kinerja guru dalam lingkungan madrasah³⁷

Peraturan menteri Negara Pemberdayaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 dalam Sutikno menegaskan bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan dua macam cara yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat), dan kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional adalah kegiatan mengikuti pendidikan dan latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi dan meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi diatas standard dan dalam kurung waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa, pelatihan, penataran maupun bentuk diklat lainnya.³⁸

³⁷ Candra Wijaya, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*.

³⁸ Hidayati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru."

Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik kepala sekolah/madrasah, atau institute yang lain seperti Dinas Pendidikan, atau Organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), atau karena inisiatif guru itu sendiri. Adapun kegiatan kolektif guru adalah kegiatan dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau diatas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru tersebut meliputi:

1. Kegiatan lokarya atau kegiatan kelompok guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Pembahasan atau peserta pada seminar, pertemuan ilmiah.
3. Kegiatan kolektif yang lain sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.³⁹

Selain itu juga Marwan mengatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, program supervisi kepala sekolah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri. Pembinaan dan pengembangan profesional guru, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding dan lain-lain adalah penting.⁴⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka kepala sekolah sebagai organisai pendidkan dapat melakuka upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan diri dengan langkah-langkah seperti diatas yang telah

³⁹ Mulyasa.E, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*.

⁴⁰ Indrawati, Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* (2013).

disebutkan.

2. Guru Bahasa Arab

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁴¹

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran hakikatnya ialah mereka yang melaksanakan tugas serta tanggung jawab untuk mendidik. Dalam bahasa Jawa guru merujuk pada seseorang yang harus *digugu lan ditiru* yang artinya guru merupakan seseorang yang dipercayai dan menjadi teladan serta panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Sebagai Seorang yang memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, dan profesional, guru bahasa Arab Sudah menegetahui strategi dalam pembelajaran.

Guru merupakan profesi yang paling mulia dan menurut Undang-undang N0. 14 tahun 2015, bahwa guru merupakan agen pembelajaran yang profesinya terhormat hingga guru menjadi bagian yang penting dalama meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Karenanya tugas dan fungsi guru berbasisi pada prinsip-prinsip berikut:

⁴¹Said, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar."(2021) hal. 2

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴²

Dari semua prinsip di atas merupakan acuan dasar dari pengembangan guru karenanya diperlukan usaha dan upaya untuk mewujudkan dan mendapat label ‘pantas’ menerima gelar kehormatan dari negara dan masyarakat. Sementara itu, dalam persepsi masyarakat masih melekat status guru hanya sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan lainnya. Padahal, guru merupakan agen penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik setelah keluarga. Maka dari itu, para guru mampu menampilkan performanya yang maksimal guna mewujudkan generasi yang mumpuni dalam menghadapi era globalisasi tidak terkecuali guru

⁴²Muradi, “Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi”.(2016) hal. 4-10.

bahasa Arab.

Guru bahasa Arab harus inovatif terhadap media ataupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan kondisi, guru harus mampu menghadapiera globalisasi dan guru bahasa Arab harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁴³

b. Peran Guru

Dalam Kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang akan diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Adapun peran seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus

⁴³Makassar, “Analisis Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.”

dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6. Guru sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didupatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

9. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

10. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk

menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap. Berikut definisi rinciannya:

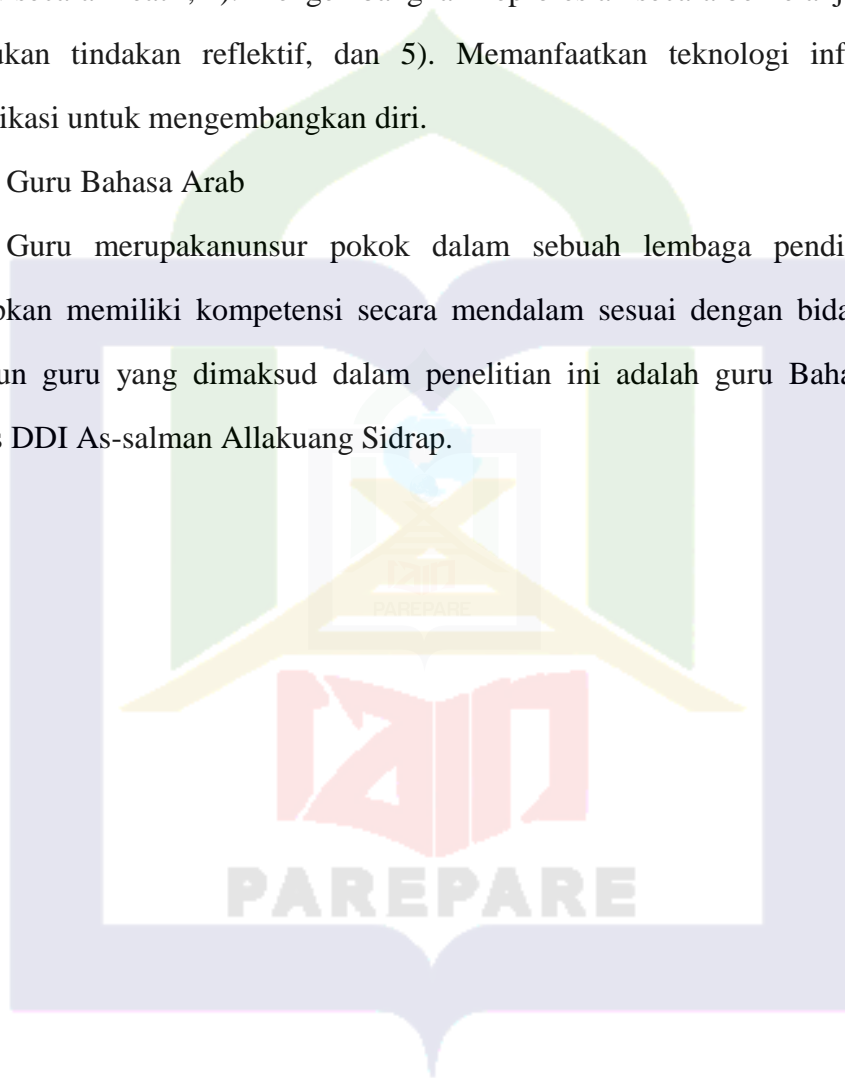
1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru bahasa Arab meliputi: 1).

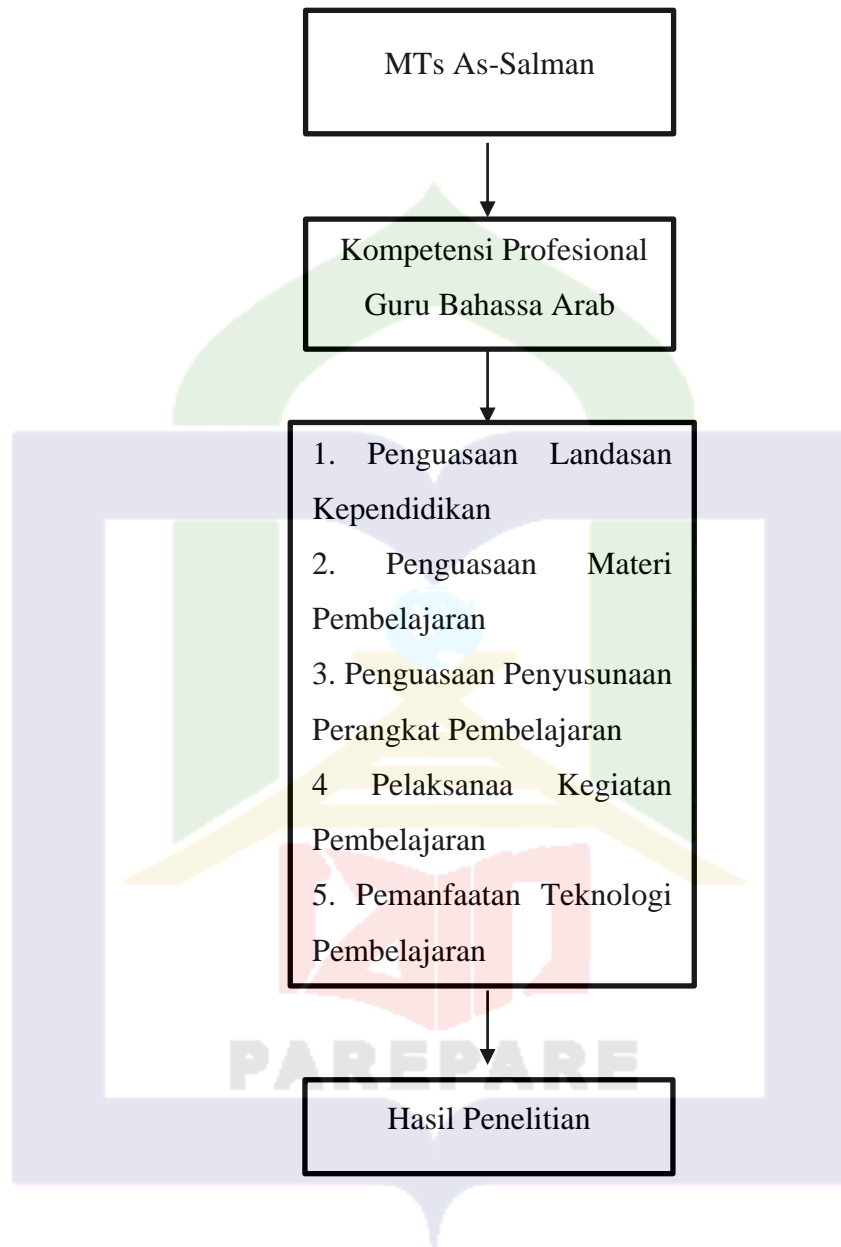
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3). Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, 4). Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Guru Bahasa Arab

Guru merupakan unsur pokok dalam sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan memiliki kompetensi secara mendalam sesuai dengan bidang ajarnya. Ada pun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab di Ponpes DDI As-salman Allakuang Sidrap.



D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau objek yang akan dituju oleh peneliti adalah MTs Pondok Pesantren DDI As-salman Allakuang Kab.Sidrap.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan penelitian. Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTS dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-salman Allakuang Kab.Sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi, analisis, maupun observasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diperoleh secara langsung untuk keperluan penelitian. Sumber data penelitiannya adalah Data kualitatif ini menjelaskan bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang berisi gagasan dan kegiatan yang terjadi pada saat melakukan kompetensi profesional guru Bahasa Arab MTs As-Salman Allakung. Data primer ini diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil dari observasi berupa kinerja profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, keadaan sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan. Data

wawancara berupa gagasan dari kepala sekolah, dan guru bahasa arab MTs As-Salman Allakuang dan peserta didik. Sedangkan dokumntasi berupa data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti sejarah dan profil sekolah, data siswa, guru dan karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari litelatur-litelatur yang mendukung oprasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang penelitian dengan tema kompetensi professional guru bahasa Arab. Dalam penelitian yang penulis lakukan, data sekunder berupa gambaran umum sekolah, buku-buku, jurnal maupun penelitian lain sebagai pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarmo Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁵ Jadi, observasi merupakan cara untuk memperoleh suatu data-data secara langsung yaitu dengan langsung turun kelapangan untuk mencari dan memperoleh informasi maupun data yang jelas tentang

⁴⁴Amiruddin dan Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴⁵Winarmo Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1978).

kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MTs dalam lingkungan pondok pesantren As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dari informan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara yang telah dibuat. Serta informan memberikan informasi menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan lebih terbuka.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dan menyimak serta teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs As-Salman.melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah MTs As-Salman, Guru-guru Bahasa Arab, dan peserta didik yang ada di MTS Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat yang bisa dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang ada di lapangan baik berupa buku-buku maupun foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga mendapatkan data secara lengkap. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto Guru saat melakukan proses mengajar bahasa Arab dan juga rekaman saat wawancara.

⁴⁶Joko Subagiyono, *Metode Penelitian dalam Teorik Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Dari penjelasan dokumen di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk tulisan atau gambar, atau yang lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakuakn benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Maka dari itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, dengan pengamatan, kecukupan referensial, analisis kasus negatif, dan mengadakan memberchek.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh baik dari informan ataupun dari sumber lain telah benar atau tidak, peneliti bisa melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi baik itu dari buku ataupun hasil penelitian yang terkait dengan objek yang akan diteliti, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

Ketekunan pengamatan juga bertujuan untuk memberikan batasan terhadap data yang akan diteliti, Hal ini dikarenakan luasnya data yang akan diteliti yang akan mempengaruhi fokus penelitian.

2. Kecukupan Referensial

Dalam menggunakan teknik ini peneliti harus menambah bahan-bahan referensi yang akan memperkuat validitas penelitiannya. Referensi bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid atau data yang benar adanya. Dalam penelitian ini media yang digunakan selain

wawancara dari informan adalah buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang terkait.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada waktu tertentu.

4. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti dari pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Menurut *Matthew B. Miles* dan *A. Michel Hiberman* bahwa reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁷ Reduksi data yaitu peneliti merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Metode reduksi data ini penulis gunakan untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Pondok Pesantren DDI As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap.

⁴⁷Matthew B. Milles, es at, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992) hal.16

2. Penyajian Data

Setelah ada direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan data Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian.

3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistika inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

Metode terakhir ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs As-Salman dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Permasalahan penelitian ini akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui Teknik analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian kompetensi profesional guru Bahasa Arab, usaha-usaha dalam meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Arab.

1. Kompetensi Profesional Guru di MTs As-Salman Allakuang Kab. Sidrap

Terdapat beberapa indikator kompetensi profesional guru Bahasa Arab di Mts Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh

Sebagai guru yang kompeten, harus memahami materi subjek, konsep, dan pemikiran. Berdasarkan wawancara bersama guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

Dalam menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuan saya sebagai guru mengajar sesuai dengan RPP dan Silabusnya, serta yang paling penting penggunaan media dalam proses pembelajarannya, tak lupa metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus menarik sehingga dapat kita lihat terdapatnya peningkatan nilai dalam hasil belajar Bahasa Arab peserta didik dan saya juga harus menguasai kebahasaan dalam bahasa Arab baik itu secara lisan maupun tulisan⁴⁸

⁴⁸ Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sudah memenuhi standar kompeten dalam mengajar karena menguasai materi dan membuat RPP serta menggunakan materi yang menarik, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik sebagai berikut:

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, kami selalu bersemangat karena ketika guru menjelaskan materinya dengan sangat baik dan sabar serta mamiliki berbagai cara agar kami cepat memahami materi tersebut⁴⁹

Sedangkan menurut Ibu Surianti Salam yaitu:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat dan mempersiapkan kurikulum pendidikan dan administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, media pemebelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta meyiapkan materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar⁵⁰ dan menguasai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab adalah keharusan.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, kondisi profesionalisme guru di MTs As-Salman cukup baik karena guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabusnya, menggunakan media dan meetode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya dan juga menguasai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab agar hasil belajar maksimal peserta didik dapat tercapai.

Temuan penulis saat mengamati proses pembelajaran belajar bahasa Arab hal ini telah diamati bahwa ketika guru menggunakan buku teks, kemudian mengembangkan kembali isi dalam buku tersebut dengan Bahasa yang mudah dipahami karena lebih percaya diri dalam menyampaikan subjek dan menggunakan bahasa yang lancar, jelas, dan mudah bagi siswa untuk mengerti. Selain itu, selama proses belajar, guru harus memahami isi dengan teliti, merumuskan dengan hati-hati,

⁴⁹ Asmiranda, Siswa Kelas VIII, Wawancaera di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 05 Agustus 2024

⁵⁰ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

dan menjelaskan materi belajar sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Terlihat dari bidang keilmuan yang dimiliki, guru bahasa Arab MTs As-Salman memiliki cukup pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, menguasai bahasa Arab yang cukup baik, baik lisan maupun tulisan dan hampir semua guru-guru bahasa Arab lulusan pesantren dan semua sudah berjenjang S1 sehingga penyampaian materi dan pengembangan konsep serta kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat dengan baik dilakukan, yang kemudian dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

Dengan penjelasan materi yang baik serta mengembangkan materi dengan sederhana dan mudah di pahami sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan nyambung sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Kemudian dalam hal penyusunan struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, guru bahasa Arab MTs As-Salman juga sudah cukup baik, terlihat dalam penyusunan struktur mata pelajaran yaitu dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan persiapan RPP yang baik dan selalu ada pengawasan dan keharusan pembuatan dan perlengkapan administrasi guru dari Madrasah, maka arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab akan tercapai dengan baik

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab dalam penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata

pelajaran yang diampu, guru bahasa Arab MTs DDI As-salman Allakuang sudah menguasai materi pelajaran.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang diampu.

Untuk memastikan proses belajar yang sukses, guru yang profesional harus memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan menyelesaikan topik. Karena penguasaan yang mendalam diperlukan agar proses belajar berhasil. Ini akan berdampak signifikan pada apa yang diajarkan siswa. Dalam hal ini hasil wawancara bersama guru Bahasa Arab Ibu Nur Aprianti menjelaskan bahwa:

Saya pribadi sebelum mengajar berusaha memperbaiki persiapan-persiapan yang akan saya lakukan di dalam kelas khususnya dalam hal administrasi, jadi saya punya semacam teacher planing disitu saya sudah mencatat apa-apa yang akan saya ajarkan sebelum masuk dalama kelas utamanya mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan hari itu.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Surianti Salam:

Acuan seorang pendidik dalam mengajar yaitu kita melihat kompetensi dasar dulu jadi standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru sudah paham tujuan atau target pembelajaran yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta untuk menentukan indikator pencapaian yang nantinya akan menjadi acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Saya menganggap kesuksesan seorang guru dalam mengajar adalah ketika menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar karena guru harus memiliki perencanaan yang matang ketika ingin melaksanakan pembelajaran sehingga saya menganggap guru yang ada di madrasah ini sudah memiliki hal tersebut karena para guru yang mengajar disini

⁵¹ Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁵² Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

memiliki persiapan serta melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁵³

Diketahui bahwa guru bahasa Arab MTs DDI As-salman Allakuang sudah menggunakan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran untuk memahami tujuan belajar. Memahami standar kompetensi baik dasar maupun inti merupakan hal yang utama sehingga sebelum kegiatan pembelajaran persiapan administrasi guru seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selalu dipersiapkan atau paling tidak sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya. Sehingga tujuan pendidikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijadikan sesuatu yang utama dalam pembelajaran. Terlihat sebelum materi pelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, serta manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengetahui arah tujuan serta apa yang akan mereka peroleh dari materi pembelajaran yang diajarkan.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif

Memilih dan menghasilkan sumber daya inovatif yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa sangat penting bagi setiap guru, terutama guru bahasa Arab. Pemberian materi yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk menghindari merasa tertekan dengan belajar. Jadi, dengan memilih dan memproses materi kreatif dan inovatif berdasarkan tingkat perkembangan anak-anak, peserta didik akan dapat menyerap dan memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

⁵³ Nur Hasyim, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 05 Agustus 2024

Kemudian hasil wawancara bersama ibu Nur Aprianti juga menjelaskan bahwa:

salah satu tantangan dalam mengajarkan bahasa arab kepada peserta didik khususnya pada tingkat MTs itu adalah perbedaaan kemampuan masing-masing siswa khususnya dalam hal mengaji atau membaca teks bahasa arab sehingga kadang-kadang kita harus memberikan treatmant khusus kepada peserta didik yang masih kurang dalam hal tersebut , kemudian selain kita mengajar dengan gaya konfesional juga kita mengemas dengan beberapa metode sesuai dengan materi apa yang ada hari itu misalnya dengan mengemasnya dengan lagu, pembuatan video dan di dukung oleh perangkat-perangkat mengajar yang memadai.⁵⁴

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa guru berupaya agar pembelajaran yang dilakukannya itu sekreatif mungkin agar menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu mengajar dengan sangat menarik sehingga kami cepat memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru kami bahkan ketika kami sedang jenuh mengikuti pelajaran guru melakukan berbagai cara agar kami lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti mengajak kami untuk menyanyi dalam bahasa arab, melakukan permainan serta menonton video pembelajaran yang membuat kami tertarik mengikuti setiap pembelajaran.⁵⁵

Adapun hasil wawancara menurut ibu Surianti Salam mengatakan bahwa:

Pada pemebelajaran bahasa Arab di kelas biasanya saya menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serat menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu dalam pengelolaan materi secara kreatif saya menggunakan matode-motode dan strategi yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran seperti video, game-game agar pemebelajaran menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik dalam belajar.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa, guru dalam meningkatkan profesionalnya sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas ada beberapa hal yang

⁵⁴ Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

⁵⁵ Aisyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 05 Agustus 2024

⁵⁶ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

dilakukan guru seperti berusaha menguasai materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran agar pembelajaran lebih sistematis, membuat power point, membuat video pembelajaran, bahkan mencari video di sosial media sebagai sumber belajar seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

d. Melakukan tindakan reflektif sebagai bentuk evaluasi guru

Dalam memaksimalkan kompetensi profesional guru salah satu tindakan yang harus dilakukan adalah reflektif, tindakan ini merupakan pemberian umpan balik kepada peserta didik mengenai materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu tindakan reflektif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mengevaluasi kinerja guru, menganalisis kesulitan belajar peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam hal ini wawancara dilakukan bersama guru bahasa Arab Ibu Surianti Salam yang mengatakan bahwa:

dalam hal ini biasanya saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran secara menyeluruh, ini sangat penting untuk dilakukan karena biasanya dalam penerimaan materi ada peserta didik yang tampak paham namun ketika ditanya kembali mengenai materi mereka belum memahami apa yang telah dipelajari, ini tentu menjadi evaluasi sendiri bagi saya sebagai guru untuk kembali melihat dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran yang saya gunakan, ataupun menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.⁵⁷

Sedangkan menurut Ibu Nur Aprianti mengatakan bahwa:

tentu sebagai guru kita akan melakukan selalu refleksi diri sendiri dengan meningkatkan kualitas diri baik dari segi keilmuan maupun cara mengajar cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu cara kami juga dalam merefleksi kinerja kami setiap saat dengan melihat peningkatan dari peserta didik itu sendiri. kesadaran atas ketidak sempurnaan kita dalam mengajar kami jadikan sebagai bahan untuk lebih untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga guru bisa menjadi solusi dalam permasalahan siswa dalam belajar. Salah satu contohnya seperti meningkatkan keilmuan dengan cara mencari banyak sumber referensi dalam mengajar dan juga memberikan treatment khusus untuk peserta

⁵⁷ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda kemudian tingkat pemahaman yang berbeda-beda⁵⁸

Dari hasil wawancara kepala Madrasah mengatakan bahwa:

salah satunya mengikuti pelatihan online khusus di kementerian agama setiap guru memiliki akun, di aplikasi tersebut disediakan oleh kementerian agama jadi setiap saat disitu seluruh pelatihannya berkenaan dengan proses belajar mengajar disitu disediakan. selain pelatihan offline di aplikasi pintar, seminar offline juga dilakukan di depak kemudian setiap madrasah itu memiliki pengawas dari kementerian agama jadi pengawasan itu biasanya juga memberikan pelatihan langsung kepada kepala madrasah dan guru-guru⁵⁹

Guru yang reflektif tentu harus mengkritisi dirinya dan mengubah hal-hal yang tidak membuahkan hasil dalam pembelajaran, bukannya malah menyalahkan peserta didik karena tidak memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus mengevaluasi diri, menemukan metode dan teknik belajar yang sesuai, dan mengenal setiap karakter peserta didik, dengan demikian guru akan lebih mudah solusi permasalahan belajar yang cepat dan merata. Ini menunjukkan bahwa pentingnya kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik dan tentu juga akan meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang benar-benar berguna di tempat kerja. Guru akan kesusahan untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan siswa mereka dan rekan-rekan guru lainnya kecuali mereka belajar dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern.

⁵⁸Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

⁵⁹Bapak Nur HAsyim, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

Selain itu, guru berkomunikasi dengan guru lain melalui smartphone untuk berbagi informasi dan statistik sekolah.

Dunia teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya penting untuk bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga sangat penting dan bermanfaat untuk pengembangan pribadi seorang guru. Untuk mempraktikkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, guru harus dapat tumbuh dengan menambahkan pengetahuan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menggunakan media elektronik seperti laptop dan Internet sangat menguntungkan dalam menambahkan referensi belajar dan menemukan media belajar seperti video, audio, mp3, dan foto yang sesuai dan dapat diterima untuk pembelajaran berkelanjutan.

Selanjutnya dalam wawancara Ibu Surianti Salam menjelaskan bahwa:

mengingat perkembangan zaman yang begitu besar khususnya di bidang teknologi sehingga belajar semakin kompleks semakin luas lebih banyak sumber ilmu yang bisa kita dapat sehingga mau tidak mau guru juga harus mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengikuti gaya belajar siswa.⁶⁰

Wawancara diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Guru selalu menggunakan power point dalam mengajar bahkan terkadang membuat video pembelajaran karena mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat bahkan pemanfaatan jaringan internet juga sudah diterapkan oleh guru kami.⁶¹

Sedangkan wawancara Ibu Nur Aprianti mengatakan bahwa:

Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi biasanya menggunakan internet melalui smartphone dan laptop. Memanfaatkan akses internet yang sudah ada dan disediakan oleh sekolah untuk

⁶⁰ Ibu Surianti Salami, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁶¹ Asmiranda, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 05 Agustus 2024

mengembangkan dirinya dalam memanfaatkan teknologi dan untuk menambah ilmu pengetahuan.⁶²

Berdasarkan wawancara hal ini juga menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah seperti LCD Proyektor, Sound System, dan Ruang Multimedia juga menjadi pendukung guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik dan memberikan variasi dalam belajar sehingga peserta didik tidak menjadi mengantuk dan bosan, serta penggunaan Internet untuk pengembangan diri oleh guru yang menggunakan media elektronik lainnya dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai guru profesional.

2. Usaha-usaha dalam meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru Bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya:

a. KKG

Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar pengetahuan dan skill peserta didik dapat berkembang secara optimal, dan untuk memfasilitasi itu guru dapat mengikuti KKG yang merupakan Kelompok Kerja Guru dimana menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan skill guru, baik saat berada di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Arab Ibu Nur Aprinti di MTs As-Salman Allakuang menjelaskan bahwa:

kami para guru tergabung dalam Kelompok Kerja Guru, dimana dalam kelompok ini kami melakukan banyak hal untuk meningkatkan mutu kami sebagai guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, juga kami saling berdiskusi dan saling bertukar pengalaman.⁶³

⁶²Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁶³ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

Adapun Ibu Surianti salam mengatakan bahwa:

KKG sebagai wadah atau forum professional guru di gugus sekolah. Kecamatan, maupun ditingkat kabupaten/kota. Penyelenggaraan KKG ini untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih professional.⁶⁴

Diketahui bahwa KKG menjadi tempat untuk para guru berbagi dan berdiskusi tentang proses pembelajaran, memperluas pemahaman dan pengetahuan professional guru, memberikan bantuan kepada guru lain, dan meningkatkan manajemen pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. MGMP

MGMP merupakan kepanjangan dari musyawarah guru mata pelajaran yang menjadi forum yang memfasilitasi guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Dalam forum ini guru saling bertukar informasi tentang pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini wawancara bersama guru Bahasa Arab Ibu Nur Aprintidi MTs as-salman menjelaskan bahwa:

dalam MGMP ini kami para guru mendiskusikan banyak hal, MGMP memberikan peran yang baik bagi kami guru karena dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang kreatif untuk pembelajaran di sekolah, dalam MGMP ini kami berembuk untuk membuat soal ujian, pengembangan system evaluasi belajar peserta didik, penyusunan soal HOST ujian kelas IX dan sebagainya.⁶⁵

⁶⁴ Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁶⁵Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

Sedangkan hasil wawancara bersama Ibu Surianti Salam mengatakan bahwa:

Kegiatan MGMP tempat berkumpulnya guru-guru satu mata pelajaran, dalam satu organisasi perkumpulan. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan, misalnay dalam proses pembelajaran, di sana kami saling *sharing* tentang metode pembelajaran bagaimana meningkatkan mutu kualitas Pendidikan bagi peserta didik.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara MGMP menjadi salah satu wadah penunjang peningkatan profesionalis guru, karena dalam kegiatan ini para guru melakukan diskusi mengenai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, rencana program pembelajaran, pendalaman materi, penguasaan materi dalam menunjang kinerja guru dalam pembelajaran.

c. Diklat

Diklat merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru terutama dalam peningkatan kemampuan guru untuk menghadapi berbagai masalah yang lebih banyak, juga meberikan kemampuan kerjanya di sekolah. Diklat atau pelatihan ini dilakukan oleh guru untuk menjadi professional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup Teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa tujuan dari diklat adalah:

memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pelaksanaan tugas, dengan cara berusaha meningkatkan professional guru yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Karena ketika kualitas guru meningkat maka secara berhubungan kualitas peserta didik pun juga meningkat.⁶⁷

⁶⁶ Ibu Nur Aprianti, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁶⁷ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

Adapun menurut ibu Nur Aprianti menjelaskan bahwa:

Pelatihan untuk guru untuk menjadi professional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini biasanya mencakup teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini diklat sebagai wadah pelatihan tentu sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, karena nyatanya bukan hanya peserta didik yang membutuhkan pengetahuan dan guru, melainkan juga guru membutuhkan tenaga pengejar dan ilmu pengetahuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan manfaatnya dapat meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah secara keseluruhan.

d. Seminar & Wabinar

Dengan mengikut seminar dan pelatihan maka akan ada perubahan yang terjadi dalam system dan metode belajar siswa yang akan di ajarkan. Selain itu juga menambah skill dan kemampuan yang belum pernah dilakuakn guru juga dapat mengexplor dirinya lebih berkembang lagi terhadap dunia luar. Hasil wawancara bersama guru di MTs As-Salman Allakuang KAb.Sidrap menjelaskan bahwa:

seminar dan webinar sangat penting untuk diikuti guru karena dalam kegiatan itu guru selalu menambah wawasan terhadap perkembangan pengetahuan, agar guru memacu dirinya untuk selalu berkembang sesuai perkembangan zaman, melaksanakn pembelajaran sesuai dengan kompetensinya dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan tuntutan zaman. Ada banyak sekali seminar ataupun webinar yang bisa diikuti guru tentu dengan tema yang menarik dan sesuai dengan tuntutan zaman seperti: artificial intelegence, Implementasi Kurikulum Merdeka, pembuatan soal HOTS dan sebagainya.⁶⁸

Sedangkan menurut Ibu Surianti Salam menjelaskan bahwa:

⁶⁸ Ibu Nur Aprianti Salam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

Kegiatan seminar dan webinar ini untuk menambah ilmu atau mengupgrade pengetahuan membantu guru dalam mengajar serta memahami tentang teknologi terbaru. Pastinya menambah ilmu dan pengetahuan menjadi alasan bagi guru untuk mengikuti kegiatan ini.⁶⁹

Sedangkan menurut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

salah satunya mengikuti pelatihan online khusus di kementerian agama setiap guru memiliki akun, di aplikasi tersebut disediakan oleh kementerian agama jadi setiap saat disitu seluruh pelatihannya berkenaan dengan proses belajar mengajar disitu disediakan.⁷⁰

Dapat diketahui bahwa seminar/webinar bagi guru sangatlah penting karena diantara manfaatnya adalah guru dapat mengupdate diri karena webinar atau seminar menyediakan tema-tema yang menarik dan terkini, mendapatkan ilmu dari Narasumber yang berpengalaman, menambah ilmu pengetahuan, dan dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

e. Supervisi KBM

Supervisi guru menjadi program yang merupakan bantuan professional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Supervisi pembelajaran merupakan sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksikan pengembangan professional guru sebagai penggerak utama dalam pengembangan kondisi pembelajaran secara optimum. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

supervisi KBM itu adalah salah satu program yang dilakukan untuk mengawasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan komponen yang dinilai yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

⁶⁹ Ibu SURIANTI Salam, Guru Bahasa Arab, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

⁷⁰ Bapak Nur HASYIM, Kepala Madrasah, Wawancara di MTs As-Salaman Allakuang Kab.Sidrap tanggal 6 Juni 2024

pembelajaran guru, tujuannya tentu untuk agar guru selalu berusaha meningkatkan kompetensinya.⁷¹

Kegiatan supervisi pembelajaran dapat membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi dukungan dalam supervise pembelajaran adalah menyediakan bimbingan professional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, logikanya dengan mengajar lebih baik berarti membantu peserta didik untuk belajar lebih bermakna, lebih berkualitas, lebih cepat, lebih mudah, lebih menyenangkan, lebih aplikatif dan efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: 1) Bagaimana kompetensi professional guru Bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap?; 2) Apa saja usaha-usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakung Kab.Sidrap?. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MTs dalam lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang kemudian dituangkan dalam penyajian data, Analisis data dan kesimpulan yang diperoleh

⁷¹ Ibu Surianti Salam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap tanggal 5 Juni 2024

mengenai teori kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap. Maka, penulis akan menganalisis satu persatu pendapat-pendapat tentang teori profesional guru.

Berbicara tentang pengertian kompetensi profesional guru, tentunya memiliki banyak sekali pendapat dari para pakar ahli, tetapi di sini penulis hanya mengambil beberapa untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam skripsi ini dan menyesuaikan pendapat para guru bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang Kab. Sidrap dengan pendapat-pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Nur Aprianti, kompetensi Profesional yaitu kemampuan seorang guru untuk mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkannya, tapi memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampu. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat para ahli yaitu Syahrudin dan Ernawati mengungkapkan bahwa kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikan kepada peserta didik.⁷²

Selain Syahrudin dan Ernawati, Pendapat Hamzah B. Uno juga menguatkan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁷³

⁷²Nurutami Dan Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence As Determinant Of Student Learning Interest), Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, (Agustus 2016).

⁷³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Hal. 19.

2. Menurut Surianti Salam, mengatakan bahwa kompetensi profesional guru yaitu seorang yang harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki integritas, harus memiliki perencanaan dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian sejauh mana, memiliki rencana kedepan yang jelas. Pendapat ini juga dikuatkan Nasrul HS mengungkapkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.⁷⁴

Disamping itu, diperkuat dengan pendapat Hamalik mengatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁷⁵ Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.

Dari sekian banyak pendapat guru bahasa Arab MTs As-Salman Allakuang Kab. Sidrap yang diperkuat dengan pendapat para ahli. Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang diampu serta penguasaan akademik dengan pengetahuan secara luas dan mendalam. Pendapat penulis juga diperkuat dengan pendapat yang bersumber pada Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir c tentang Guru dan Dosen pasal 28 ayat 3 butir c yaitu menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara

⁷⁴Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hal.48.

⁷⁵Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah", *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2020).

luas dan mendalam.⁷⁶

Dalam kompetensi profesional guru bahasa Arab pasti memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh guru bahasa Arab sebagai acuan agar sesuai dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Penulis disini menggunakan sumber yaitu indikator kompetensi profesional guru bahasa Arab yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

- a. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang diampu.

Sebagai seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu. Ini terbukti ketika guru menyampaikan materi tanpa terpaku pada buku pelajaran, menggunakan bahasa yang runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini juga terjadi ketika guru menguasai materi dengan baik, merumuskannya dengan rapi, dan menjelaskan materi dengan mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Standar yang telah ditetapkan telah dipenuhi oleh guru Bahasa Arab di MTs PP DDI As-Salman Allakuang dalam hal penguasaan materi, struktur, ide, dan cara berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Bahasa Arab. Bagi guru Bahasa, penguasaan Bahasa sangat penting, ini karena pengetahuan tentang aspek-aspek

⁷⁶Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Bahasa Arab sangat penting. Pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan penguasaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Jika dikaitkan dengan kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan Standar kompetensi guru mata pelajaran bahasa arab poin satu dan dua yaitu memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseftif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).⁷⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru MTs As-Salman Allakuang Kab. Sidrap telah menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang diampu.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru yang berkualitas harus memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pencapaian mata pelajaran yang diampu. Penguasaan yang mendalam sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Akibatnya, hasil pembelajaran siswa akan sangat berpengaruh.

Dari hasil observasi dan wawancara dilakukan, guru bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap telah mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran saat ini untuk memahami tujuan pemebelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru Bahasa Arab memberikan peserta didik tentang tujuan pemebelajaran sebelum memberikan materi pelajaran. Dengan

⁷⁷ Website. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsbnp/Permendiknas16-2007Kompetensiguru.pdf> diakses pada tanggal(23 maret 2024)

demikian, dapat dikatakan bahwa pendidik sudah memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, guru bahasa Arab MTs Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap dalam memahami tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran yang ada. Terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, sebelum guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Memahami standar kompetensi merupakan hal utama untuk mengajar bahasa. Baik memahami standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diampu itu diharuskan dan sangat penting dikuasai agar nantinya bisa mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal. Disamping itu agar peserta didik mampu memahami tujuan belajar bahasa Arab yang disampaikan dan bisa memperoleh pelajaran dengan baik.

Memahami standar kompetensi profesional merupakan persyaratan terpenting dalam Pendidikan Bahasa. Pemahaman standar kompetensi profesional, kompetensi inti, dan tujuan pembelajaran diperlukan sangat penting agar nantinya dapat menyampaikan ilmu dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal selain itu, siswa akan dapat memahami tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan dan mempelajari pelajaran dengan lebih baik. Pendapat ini sesuai dengan sumber dari standar kompetensi professional guru bahasa Arab mata pelajaran bahasa Arab poin satu sampai tiga yaitu memahami standar kompetensi

mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan memahami tujuan pelajaran yang diampu.⁷⁸

Dari penejelasan di atas mengenai indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta memahami tujuan pembelajaran, guru bahasa Arab MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap pada pembelajaran dapat disimpulkan guru sudah memenuhinya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Memilih dan mengembangkan materi secara kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi para guru, khususnya guru Bahasa Arab di MTs As-salman Allakuang Kab.Sidrap penanganan materi yang tepat dan kreatif pada saat pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar.

Bagi saya tingkat perkembangan peserta didik merupakan pengajaran materi bahasa dan pengelolaan materi pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kreativitas peserta didik dengan memilih dan mengola topik-topik yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, pembelajaran mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Pendapat ini sesuai dari standar Kompetensi guru mata pelajaran Bahasa Arab poin satu dan dua yaitu memilih materi pembelajran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dand mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁷⁹

⁷⁸Website. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsbnp/Permendiknas16-2007Kompetensiguru.pdf> diakses pada tanggal(23 maret 2024)

⁷⁹Website. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsbnp/Permendiknas16-2007Kompetensiguru.pdf> diakses pada tanggal(23 maret 2024)

d. Melakukan tindakan reflektif sebagai bentuk evaluasi guru.

Guru Bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap dalam pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan khususnya pelaksanaan kegiatan refleksi kinerja mengajar, meningkatkan keterampilan mengajar agar hasil yang dicapai lebih optimal. Hal ini sangat penting untuk guru Bahasa untuk mengetahui kinerja seperti apa yang dicapai, guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan.

Setelah guru melakukan refleksi terhadap kinerja kerjanya dan mengetahui hasil refleksinya, maka guru Bahasa Arab selalu menggunakan hasil dari refleksi diri sendiri dengan meningkatkan kualitas diri baik dari segi keilmuan maupun cara mengajar cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu cara kami juga dalam merefleksi kinerja kami setiap saat dengan melihat peningkatan dari peserta didik itu sendiri. Hal ini untuk memastikan efektifnya guru dalam melakukan survei kegiatan kelas untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dan memastikan seberapa baik proses belajar mengajar di kelas terlaksanakan.

Hasil refleksi sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme untuk terus mengembangkan profesional, tindakan kelas perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran selain itu, tidak hanya melakukan refleksi diri sendiri, namun saat ini sebagai seorang guru Bahasa Arab, guru harus mengikut perkembangan zaman dengan menyeimbangkan situasi dan kondisi, serta memperluas pengetahuan dengan memanfaatkan pengetahuan dari berbagai sumber.

Pendapat ini sesuai dengan sumber standar kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab poin satu sampai empat yaitu: melakukan refleksi terhadap kinerja

sendiri secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.⁸⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Disini guru Bahasa Arab di MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap sudah mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus dengan tindakan reflektif.

e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi kini sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita, dan juga sangat bermanfaat dalam dunia kerja tanpa pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, guru akan kesulitan memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya. Selain itu, juga memanfaatkan smartphone sebagai alat komunikasi dengan rekan guru lainnya, bertukar informasi dan data sekolah.

Dunia teknologi dan komunikasi tidak hanya sangat penting untuk menunjang pekerjaan dan komunikasi, namun juga sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan baik, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan diri. Penggunaan media elektronik seperti laptop dan penggunaan internet sangat membantu dalam menambah bahan referensi belajardan mencari media seperti LCD Proyektor, Sound System, dan Ruang Multimedia. Hal

⁸⁰ Website. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsbnp/Permendiknas16-2007Kompetensiguru.pdf> diakses pada tanggal(23 maret 2024)

ini memudahkan pemahaman peserta didik memberikan variasi dalam pembelajaran, dan mencegah siswa merasa bosan. Guru hendaknya memanfaatkan media elektronik lain dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dan memanfaatkan internet untuk mengembangkan diri.

Pendapat ini sesuai dengan sumber dari standar kompetensi profesional gurumata pelajaran Bahasa arab tentang memanfaatkan teknologi informasi, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁸¹

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Arab MTs As-Salman Allakuang Kab. Sidrap sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Usaha-usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap

Dalam mengaplikasikan kompetensi profesional, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna yakni proses pembelajaran yang mengikut sertakan secara aktif peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut secara optimal guru harus menerapkan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus agar semakin berkualitas dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya.

Menurut Surianti Salam usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengikutkan kegiatan guru seperti KKG, MGMP yan wajib diikuti setiap guru dimana pelatihan-pelatihan ini ada kaitannya dengan meningkatkan kompetensi

⁸¹ Website. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsbnp/Permendiknas16-2007Kompetensiguru.pdf> diakses pada tanggal(23 maret 2024)

professional guru. Dikuatkan juga oleh Mulyasa E mengungkapkan bahwa usaha dalam meningkatkan kompetensi professional melalui kegiatan pengembangan diri, seperti kegiatan Kelompok Kerja Guru, Musyawarah guru mata pelajaran MGMP, seminar pertemuan ilmiah, kegiatan kolektif yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru seperti diklat dan lain sebagainya.⁸²

Selain itu juga Marwan mengatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, program supervisi kepala sekolah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri. Pembinaan dan pengembangan profesional guru, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding dan lain-lain adalah penting.⁸³

Menurut Nur Aprianti mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan MGMP, supervise, diklat, seminar dan webinar. Kegiatan pengembangan diri untuk bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi gurudi sekolah. Kegiatan ini guru bisa melakukan Sharing dengan guru-guru lain yang senasib dan sepejuangan tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan keprofesionalan.

⁸² Mulyasa.E, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*.

⁸³ Indrawati, Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* (2013).

Di kuatkan juga oleh Peraturan menteri Negara Pemberdayaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 dalam Sutikno menegaskan bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan dua macam cara yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat), dan kegiatan kolektif guru.⁸⁴ Disamping itu di perkuat dengan pendapat Sari menjelaskan bahwa serangkaian upaya untuk peningkatan kompetensi guru yaitu berupa penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan, dan pengajuan proposal untuk pendirian perumahan bagi guru yang tempat tinggalnya jauh.

Dalam peningkatan kepuasan kerja dan kompetensi profesional guru antara lain melakukan perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar, melakukan berbagai pelatihan penting, membebaskan para guru berkreatifitas, membina guru agar mampu menata kelas secara profesional, beban kerja guru diberikan secara proporsional, dan melakukan pengayaan metode dan model bagi guru dalam mengajar.

Usaha-usah yang dilakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengikutkan guru dalam kegiatan melalui 1) Kelompok Kerja Guru (KKG), 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), 3) Diklat merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru, 4) Seminar & Wabinar, 5) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan juga guru melakukan pelatihan mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri baik secara offline dan online serta membaca literature bahasa arab.

⁸⁴ Hidayati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru."

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa madrasah dalam hal meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab, sudah melakukan usaha-usaha sebagaimana kewajiban yang seharusnya dilakukan pihak madrasah.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab dan penerapan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI As-salman Allakuang, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan profesional guru sudah memenuhi kriteria baik. Serta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru MTs. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalan guru juga sudah sangat mendukung dalam hal pengembangan diri baik yang itu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun pengembangan diri secara mandiri.

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs PP DDI As-Salman Allakuang

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab dan usaha-usaha yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI As-salman Allakuang, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan profesional guru sudah memenuhi kriteria baik. Serta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru MTs:

- a. Guru bahasa Arab MTs DDI As-salman Allakuang mempunyai kemampuan cukup kompeten dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan cara membaca buku, kitab yang sesuai dengan materi

pelajaran yang diampu serta mempelajari RPP yang sudah dibuat, serta mencari sumber referensi lain yang dapat menjadikan pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Guru bahasa Arab MTs DDI As-Salman Allakuang memiliki kemampuan yang kompeten dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan melakukan persiapan yang matang serta kegiatan belajar- mengajar dengan menyusun silabus dan RPP secara disiplin dan kemudian disetujui oleh kepala Madrasah. Disamping itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran juga sudah mengacu kepada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah dibuat. Agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dan tercapai secara maksimal.
- c. Guru bahasa Arab MTs DDI As-Salman Allakuang dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan materi pelajaran yang diampu telah dilakukan secara kreatif dan menyenangkan dengan penggunaan media, strategi dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang memiliki kriteria kompeten.
- d. Guru bahasa Arab MTs As-salman Allakuang dalam usaha pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan sudah bagus yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengikuti seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan, kegiatan Workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG Kelompok Kerja Guru), mengikuti Diklat tingkat kabupaten dan pembinaan oleh Kepala Madrasah, Kepala Yayasan maupun Dinas Pemerintahan yang terkait dengan kompetensi profesional guru.

- e. Guru bahasa Arab MTs DDI As-Salman Allakuang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri sudah dilakukan dengan menggunakan media elektronik untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu dengan berbagai macam informasi tentang materi pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang cukup kompeten, juga digunakan sebagai tempat sharing dan transfer informasi sesama guru melalui group di smartphone untuk menambah akses pengetahuan.
2. Usaha-usaha untuk meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di MtTs As-Salman Allakuang

Dalam usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi professional bisa dilalui dengan 1) Kelompok Kerja Guru (KKG), 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), 3) Diklat merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru, 4) Seminar & Wabinar, 5) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

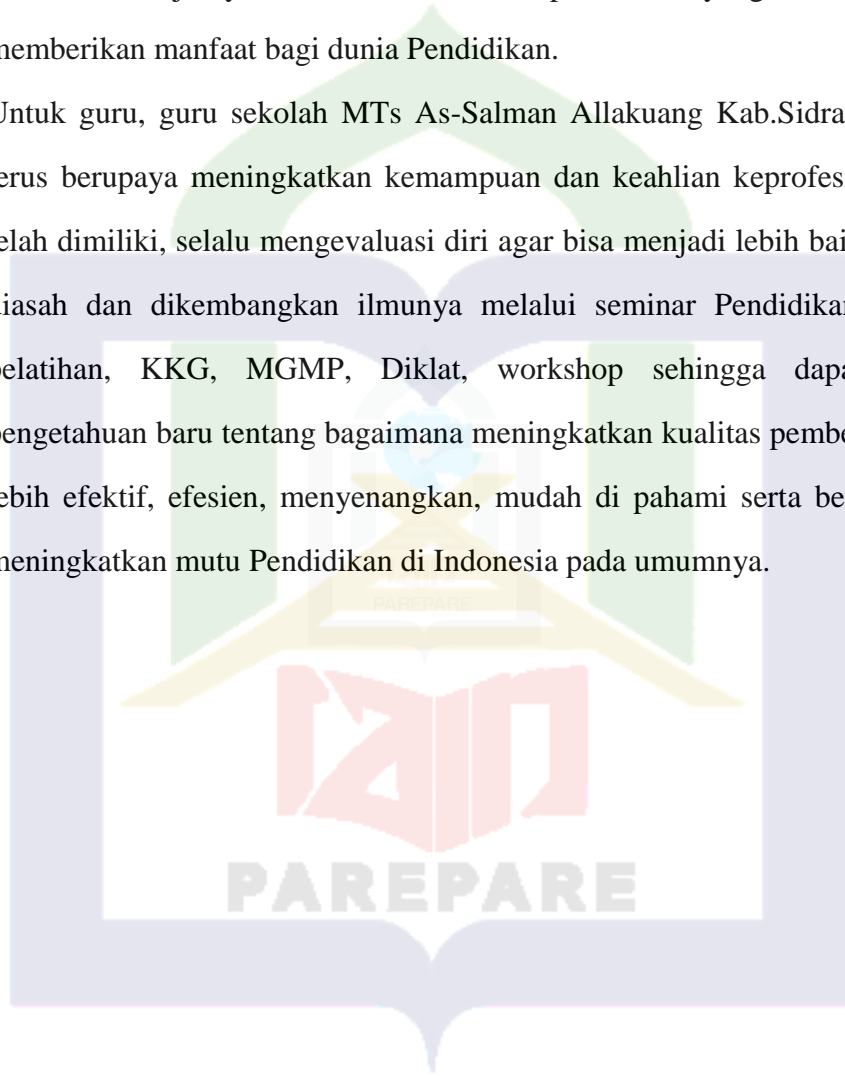
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian selanjutnya

disarankan untuk lebih teliti dalam melakukan penelitian baik saat pengambilan data awal maupun saat proses penulisan sehingga mengurangi kesalahan yang terjadi saat penelitian. Semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.

2. Untuk guru, guru sekolah MTs As-Salman Allakuang Kab.Sidrap hendaknya terus berupaya meningkatkan kemampuan dan keahlian keprofesionalan yang telah dimiliki, selalu mengevaluasi diri agar bisa menjadi lebih baik lagi, selalu diasah dan dikembangkan ilmunya melalui seminar Pendidikan, pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Diklat, workshop sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, mudah di pahami serta berperan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Aziz Basry, Azhar. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 2017.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 2018.
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017).
- Hanafiah, Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022).
- Hidayati, Umul. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 4, no. 2 (2017).
- Indrawati, H. "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2013).
- Inkiriwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiabn Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," no. 147–148 (2020).
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 2007.
- Lukman Al Hakim. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan." *World Development* 1, no. 1 (2018).
- Muhammadiyah Unismuh Makassar. "Analisis Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar," 2021.
- Mulyasa.E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru /E.Mulyasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muradi, Ahmad. "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016).
- Nurutami, Rizkiana, dan Adman. "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).

- Pendidikan Administrasi Pascasarjana Universitas, dan Syiah Kuala. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan," 2017.
- Presiden Republik Indonesia. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005.
- Rohman, Arif. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta, 2013.
- Rahman, A Y H. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kendal." *Tesis*, 2019.
- Rasam, Fadli, Ani Interdiana Candra Sari, dan Elin Karlina. "Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan." *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019).
- Rustiana, Ade, dan Noor Chalifa. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 7, no. 1 (2012).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, and Togu Yunus Hidayatullah. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 2, no. 1 (2023).
- Suparyanto dan Rosad "Standar Kompetensi Guru." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020).
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tunnisa, Andriani, dan Andi Achruh. "Pelaksanaan Mewujudkan Guru Profesional" 2 (2023):.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wijaya, Candra. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Edited by Nasrul Syakur. Umsu Press, 2023.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Yulmasita Bagou, Dewi, dan Arifin Sukung. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN

Parepare Nusantara Pres, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Lembar Observasi

No	Fokus Observasi	Kondisi Observasi	
		Iya	Tidak
1	Kondisi Keprofesional Guru Bhasa Arab	✓	
2	Peluang Profesi Dalam Mengembangkan Keprofesionalisme Guru	✓	
3	Kendala-kendala dalam Menghadapi Penerapan Kompetensi Profesional Guru	✓	
4	Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan Kompetensi profesinal Guru Bahasa Arab	✓	
5	Sikap Guru dalam Menghadapi Perbedaan Individu siswa yang memiliki tingkat IQ yang Berbeda	✓	
6	Persiapan guru sebelum mengajar	✓	
7	Guru mengajar sesuai denagn latar belakang pendidiakn	✓	
8	Pertimbangan Guru dalam Memilih dan Menentuakn Materi	✓	
9	Pedoman yang diguanakn guru dalam Pembelajaran	✓	

Lembar 2 Pedoman Observasi (Proses Pembelajaran)

No	Objek Yang Diamati	Melakukan	Tidak Melakukan
A.	Kegiatan pembuka		
1.	Memberi salam	✓	
2.	Doa	✓	
3.	Presensi siwa	✓	
4.	Pre tes	✓	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Menyiapkan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Menggunakan strategi pembelajaran	✓	
3.	Mengatur tempat duduk	✓	
4.	Metode ceramah dominan	✓	
5.	Guru sangat dominan	✓	
6.	Tanya jawab	✓	
7.	Memnfaatkan lingkungan	✓	
8.	Menggunakan alat peraga		✓
C.	Kegiatan Akhir		
1.	Menyimpulkan materi pemebelajaran	✓	
2.	Memberi tugas rumah	✓	
3.	Salam penutup	✓	

Lembar 3 Observasi Tiap Kompetensi

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran	Keterangan	
			Iya	Tidak
1.	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	a. Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).	✓	
		b. Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseftif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).	✓	
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	✓	
		b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	✓	
		c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.	✓	

3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	i. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	✓	
		ii. Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	✓	
4.	Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	✓	
		b. Manfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional.	✓	
		c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.	✓	
		d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	✓	

5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.	✓	
		b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	✓	



Lampran 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

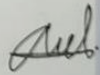
Nama : Nur Aprianti
Alamat : Alakurang
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Pengajar

Menerangkan bahwa

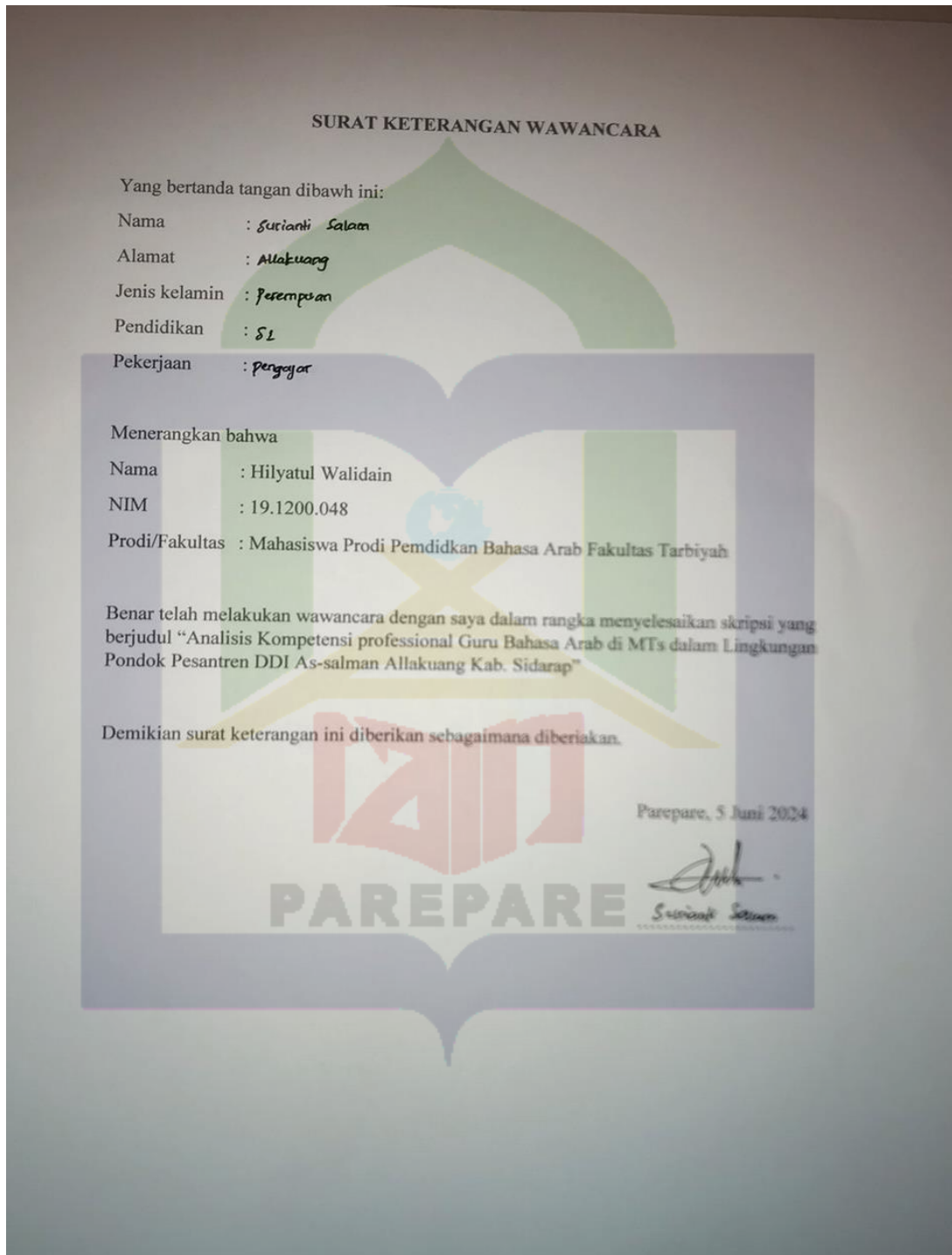
Nama : Hilyatul Walidain
NIM : 19.1200.048
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi professional Guru Bahasa Arab di MTs dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-salman Allakuang Kab. Sidarap"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana diberikan.

Parepare, 5 Juni 2024

Nur Aprianti

Lampiran 5



Lampiran 6 Wawancara Kepala Sekolah

Nama : K.M Nurhasyim, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Apakah Guru Bahasa Arab sudah menguasai materi, aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan?

Jawab: Seorang guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dilihat dari pengamatan saya guru bahasa Arab tentunya sudah menguasai materi sebelum mengajarkan peserta didik.

2. Apakah guru Bahasa Arab sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?

Jawab: Saya menganggap kesuksesan seorang guru dalam mengajar adalah ketika menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar karena guru harus memiliki perencanaan yang matang ketika ingin melaksanakan pembelajaran sehingga saya menganggap guru yang ada di madrasah ini sudah memiliki hal tersebut karena para guru yang mengajar disini memiliki persiapan serta melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut

3. Bagaimana guru merefleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus?

Jawab: salah satunya mengikuti pelatihan online khusus di kementerian agama setiap guru memiliki akun, di aplikasi tersebut disediakan oleh kementerian agama jadi setiap saat disitu seluruh pelatihannya berkenaan dengan proses belajar mengajar disitu disediakan. selain pelatihan offline di aplikasi pintar, seminar offline juga dilakukan di depak kemudian setiap madrasah itu memiliki pengawas

dari kementrian agama jadi pengawasan itu biasanya juga memberikan pelatihan langsung kepada kepala madrasah dan guru-guru

4. Bagaimana program perencanaan supervise akademik atau usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru bahasa Arab?

Jawab: Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan peningkatan kompetensi guru. Jadi usaha yang dilakukan biasanya dengan mengikut pelatihan-pelatihan seperti, KKG, MGMP, Diklat, Seminar kependidikan dan pelatihan lainnya.



Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Nama : Nur Aprianti

Pengampu : Bahasa Arab

1. Apakah Guru Bahasa Arab sudah menguasai materi, aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan?

Jawab: Dalam menguasai materi dan struktur dan pola pikir keilmuan saya sebagai guru mengajar sesuai dengan RPP dan Silabusnya, serta yang paling penting penggunaan media dalam proses pembelajarannya, tak lupa metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus menarik sehingga dapat kita lihat terdapatnya peningkatan nilai dalam hasil belajar Bahasa Arab peserta didik dan saya juga harus menguasai kebahasaan dalam bahasa Arab baik itu secara lisan maupun tulisan

2. Apakah guru Bahasa Arab sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?

Jawab: Saya pribadi sebelum mengajar berusaha memperbaiki persiapan-persiapan yang akan saya lakukan di dalam kelas khususnya dalam hal administrasi, jadi saya punya semacam teacher planing disitu saya sudah mencatat apa-apa yang akan saya ajarkan sebelum masuk dalama kelas utamanya mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan hari itu.

3. Apakah guru sudah memahami tujuan pembelajaran yang di ampu?

Jawab: Guru sudah paham tujuan atau target pembelajaran yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta untuk

menentukan indikator pencapaian yang nantinya akan menjadi acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran

4. Bagaimana guru mengelola materi pembelajaran diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?

Jawab: salah satu tantangan dalam mengajar akan bahasa Arab kepada peserta didik khususnya pada tingkat MTs itu adalah perbedaan kemampuan masing-masing siswa khususnya dalam hal mengaji atau membaca teks bahasa arab sehingga kadang-kadang kita harus memberikan treatment khusus kepada peserta didik yang masih kurang dalam hal tersebut , kemudian selain kita mengajar dengan gaya konvensional juga kita mengemas dengan beberapa metode sesuai dengan materi apa yang ada hari itu misalnya dengan mengemasnya dengan lagu, pembuatan video dan di dukung oleh perangkat-perangkat mengajar yang memadai

5. Bagaimana guru merefleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus?

Jawab: tentu sebagai guru kita akan melakukan selalu refleksi diri sendiri dengan meningkatkan kualitas diri baik dari segi keilmuan maupun cara mengajar cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu cara kami juga dalam merefleksi kinerja kami setiap saat dengan melihat peningkatan dari peserta didik itu sendiri.

6. bagaimana cara guru dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan ke profesional?

Jawab: kesadaran atas ketidak sempurnaan kita dalam mengajar kami jadikan sebagai bahan untuk lebih untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga guru bisa menjadi solusi dalam permasalahan siswa dalam belajar. Salah satu

contohnya seperti meningkatkan keilmuan dengan cara mencari banyak sumber referensi dalam mengajar dan juga memberikan treatment khusus untuk peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda kemudian tingkat pemahaman yang berbeda-beda

7. Apakah guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ke profesionalan?

Jawab: Biasanya ada di awal semester akan ada semacam pretes yang dilakukan terhadap peserta didik khususnya peserta didik yang masih berada di kelas VII untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka kemudian juga gaya belajar mereka serta karakter yang mereka miliki untuk menjadi acuan pedoman untuk guru2 untuk memberikan materi di dalam kelas kedepannya

8. bagaimana guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber?

Jawab: mengingat perkembangan zaman yang begitu besar khususnya di bidang teknologi sehingga belajar semakin kompleks semakin luas lebih banyak sumber ilmu yang bisa kita dapat sehingga mau tidak mau guru juga harus mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengikuti gaya belajar siswa

9. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bahasa Arab?

Jawab: Salah satunya mengikuti pelatihan online khusus di kementrian agama setiap guru memiliki akun, di aplikasi tersebut disediakan oleh kementrian agama jadi setiap saat disitu seluruh pelatihannya berkenaan dengan proses belajar mengajar disitu disediakan. Selain pelatihan offline di aplikasi pintar, seminar offline juga dilakukan di depak kemudian setiap madrasah itu memiliki pengawas dari kementrian agama jadi

pengawasan itu biasanya juga memberikan pelatihan seminar, diklat, yang diadakan secara langsung kepada kepala madrasah dan guru-guru



Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Bahasa Arab

Nama : Surianti Salam

Pengampu : Bahasa Arab

1. Apakah Guru Bahasa Arab sudah menguasai materi, aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan?

Jawab: Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat dan mempersiapkan kurikulum pendidikan dan administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, media pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta menyiapkan materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan menguasai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab adalah keharusan

2. Apakah guru Bahasa Arab sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?

Jawab: Acuan seorang pendidik dalam mengajar kita melihat kompetensi dasar dulu jadi standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu adalah hal yang wajib dilakuakn oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

3. Apakah guru sudah memahami tujuan pembelajaran yang di ampu?

Jawab: Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan punya tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajran agar terarah dalam proses pembelajaran.

4. Bagaimana guru mengelola materi pembelajaran diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?

Jawab: Pada pembelajaran bahasa Arab di kelas biasanya saya menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serata menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu

dalam pengelolaan materi secara kreatif saya menggunakan metode-metode dan strategi yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran seperti video, game-game agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik dalam belajar

5. Bagaimana guru merefleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus?

Jawab: dalam hal ini biasanya saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran secara menyeluruh, ini sangat penting untuk dilakukan karena biasanya dalam penerimaan materi ada peserta didik yang tampak paham namun ketika ditanya kembali mengenai materi mereka belum memahami apa yang telah dipelajari, ini tentu menjadi evaluasi sendiri bagi saya sebagai guru untuk kembali melihat dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran yang saya gunakan, ataupun menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik

6. bagaimana cara guru dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan ke profesional?

Jawab: Cara guru memanfaatkan hasil refleksi yaitu dapat dilihat dari peserta didik itu menandakan bahwa peserta didik yang kurang fokus dan peserta didik yang fokus sehingga peserta didik yang kurang fokus itu bisa diketahui kemudian kita memberikan beberapa masukan sehingga pembelajaran bisa tercapai

7. Apakah guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ke profesionalan?

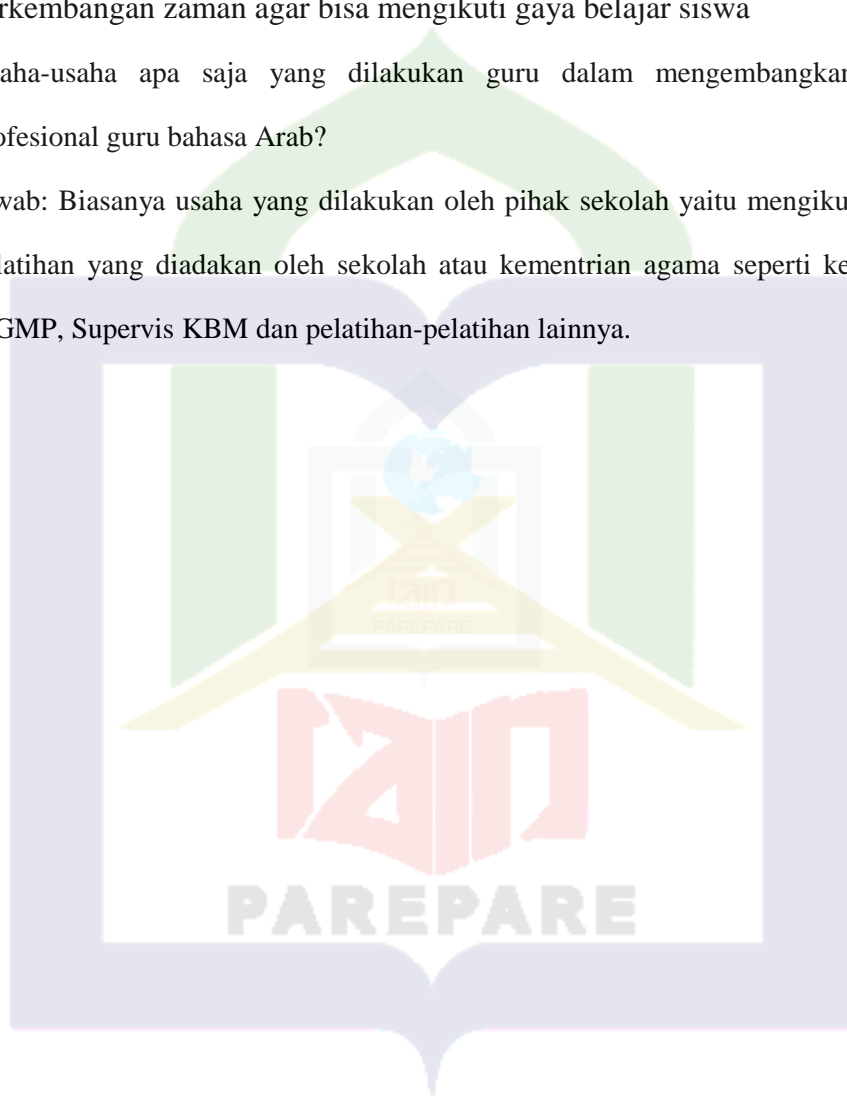
Jawab: Sebelum memasuki atau sebelum mengajar kita harus mengenal peserta didik tersebut atau sebagai guru melakukan observasi terlebih dahulu kepada peserta didik

8. bagaimana guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber?

Jawab: mengingat perkembangan zaman yang begitu besar khususnya di bidang teknologi sehingga belajar semakin kompleks semakin luas lebih banyak sumber ilmu yang bisa kita dapat sehingga mau tidak mau guru juga harus mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengikuti gaya belajar siswa

9. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bahasa Arab?

Jawab: Biasanya usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mengikuti kegiatan atau pelatihan yang diadakan oleh sekolah atau kementerian agama seperti kegiatan, KKG, MGMP, Supervis KBM dan pelatihan-pelatihan lainnya.



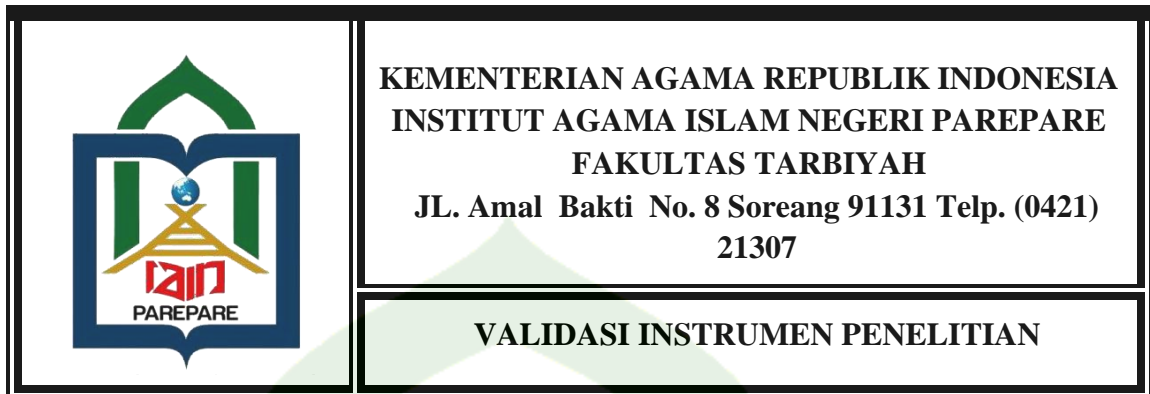
Lampiran 8 Transkrip Wawancara peserta didik

Nama : Asmiranda dan Aisyah

Kelas : VIII

1. Apakah guru bahasa Arab menguasai materi dalam proses pembelajaran?
Jawab: Ketika guru melaksanakan pembelajaran, kami selalu bersemangat karena ketika guru menjelaskan materinya dengan sangat baik dan sabar serta mamiliki berbagai cara agar kami cepat memahami materi tersebut
2. Apakah Guru Bahasa Arab mengelola materi pembelajaran diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?
Jawab: Dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu mengajar dengan sangat menarik sehingga kami cepat memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru kami bahkan ketika kami sedang jenuh mengikuti pelajaran guru melakukan berbagai cara agar kami lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti mengajak kami untuk menyanyi dalam bahasa arab, melakukan permainan serta menonton video pembelajaran yang membuat kami tertarik mengikuti setiap pembelajaran
3. Apakah guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran?
Jawab: Guru selalu menggunakan power point dalam mengajar bahkan terkadang membuat video pembelajaran karena mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat bahkan pemamfaatan jaringan internet juga sudah diterapkan oleh guru kami

Lampiran 9



NAMA MAHASISWA : HILYATUL WALIDAIN
NIM : 19.1200.048
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB
DI MTS DALAM LINGKUNGAN PONDOK
PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
KAB. SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Bahasa Arab

1. Apakah Guru Bahasa Arab sudah menguasai materi, aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan?
2. Apakah guru Bahasa Arab sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?
3. Apakah guru sudah memahami tujuan pembelajaran yang di ampu?

4. Bagaimana guru mengelola materi pembelajaran diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?
5. Bagaimana guru merefleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus?
6. bagaimana cara guru dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan ke profesional?
7. Apakah guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ke profesionalan?
8. bagaimana guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber??
9. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bahasa Arab?

Kepala Sekolah

1. Apakah Guru Bahasa Arab sudah menguasai materi, aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan?
2. Apakah Guru Bahasa Arab Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu?
3. Bagaiaman program perencanaan supervise akademik atau usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru bahasa Arab?
4. Bagaimana hasil evaluasi refleksi guru dalam meningkatkan kompetensi Profesonal Guru?

Peserta Didk

1. Apakah Guru Bahasa Arab menguasai materi baik secara lisan maupun tulisan dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah guru mengembangkan pembelajaran secara kreatif?
3. Apakah guru memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar?

Parepare, 01 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping




(Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A)
NIP. 197303252008011024

(M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A)
NIP. 199011222020121010



Lampiran 10 Surat Keputusan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3516 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Akib D, M.A
2. M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :


Nama : Hilyatul Walidain
NIM : 19.1200.048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren DDI As Salman Alakkuang Kab. Sidrap


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;


Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 12 September 2022

Dekan,

Zulfah



Lampiran 11 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2641/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 31 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HILYATUL WALIDAIN
Tempat/Tgl. Lahir : TIBU, 20 Agustus 2002
NIM : 19.1200.048
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : TIBU, KEC. TINOMBO, KAB. PARIGI MOUTONG, PROV. SULAWESI TENGAH


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MTs DALAM LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKKUANG KAB. SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 3 Juni 2024 sampai dengan tanggal 4 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 12 Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 292/IP/DPMTSP/6/2024

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **HILYATUL WALIDAIN** Tanggal **03-06-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Nomor **B-2641/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/20** Tanggal **04-07-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HILYATUL WALIDAIN**
ALAMAT : **DUSUN I, KEC. TINOMBO, KAB. PARIGI MOUTONG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MTs DALAM LINGKUNGAN PONDOK PESANTRAN DDI AS SALMAN ALLAKUANG KAB.SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTRAN DDI AS SALMAN ALLAKUANG KAB.SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **03 Juni 2024 s.d 04 Juli 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung


Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 31-05-2024




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :
- KEPALA PONDOK PESANTRAN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG KAB. SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL

Lampiran 13 Surat keterangan Setelah Meneliti


معهد نادر الدعوة والإرشاد السَّلْمَانِ الْكُوَانِجِ
PONDOK PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
Alamat : Dh. Loholele No. 36 Desa Allakuang Kec. Mantonggasa Kab. Sidrap- Sulawesi Selatan Email: mt@ddisalman.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No.44/MTs/PP,DDI/As-Salman/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Sidrap. Menerangkan bahwa:



Nama	: Hilyatul Walidain
NPM	: 19.1200.048
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Universitas	: Institut Agama Islam Negri Parepare

Nama tersebut di atas benar telah menyelesaikan Penelitian di MTsS PP DDI As-Salman Allakuang terhitung tanggal 03 Juni 2024 sampai 04 Juli 2024 Adapun judul penelitian sebagaimana dalam Skripsi:

"Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di MTS Dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

مِنَ اللَّهِ الْمُسْتَعَانَ وَعَلَيْهِ تَكْلَا
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Allakuang, 08 Juli 2024
Kepala Madrasah

K.M. NURHASIM, S.Pd.L.Gr., M.Pd


Lampiran 14 Dokumentasi







Lampiran Profil MTs Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab.Sidrap

1. Sejarah singkat MTs Pondok Pesantren DDI As-salman Allakuang

Allakuang merupakan salah satu desa yang berada diwilayah kecamatan maritengngae kabupaten sidrap. Seacara historis merupakan basis dan pusat penyiaran dan pengembangan islam di Sulawesi selatan pada periode awal. Hal ini didasarkan pada adanya bangunan masjid Taqwa, yang masyarakat sekitar menyebutnya sebagai ‘‘masjid tua’’karena didirikan pada awal masuknya islam dikabupaten sidrap tahun 1603 Miladiyah.

Mengingat pentingnya pendidikan islam itulah, pada tanggal 5 agustus 1975, lahir sebuah madrasah diniyah Awaliyah DDI diresmikan secara langsung oleh ketua umum pengurus Darud Da’wah Wal Irsyad (PB DDI), Anregurutta KH. Abd. Rahman Ambo Dalle sekaligus berdirinya pengurus cabang DDI (PC DDI) allakuang.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut pengembangan sumber daya manusia dari berbagai aspek kehidupan, beberapa tokoh masyarakat, pengurus masjid as-salman bersama pengurus madrasah diniyah awaliyah DDI melakukan musyawarah pada tanggal 22 february 2004 di masjid As-salman dengan agenda pengembangan madrasah diniyah menjadi pondok pesantren dengan program unggulan Tahfidz Al-Qur’an. Gagasan pengembangan ini dipelopori oleh Dr. KH Kaswad Sartono, M.Ag dan didukung penuh dari ahli waris pewakaf (wakif) tanah dan komunitas generasi muda allakuang diantaranya HM.Alwi Hamu, Drs. Helmi Hasan, Nur Asikin Muhammadong, H Jamaluddin SE, Muhammad Wajdi

Bahusen, H.P Ali Dadda, H. Muh. Sahudi, Drs. Suardi Waris, MM, M. Salehuddin dan kawan – kawan.

Ketiga kata As-Salman juga merupakan ungkapan penghargaan (ikram) yang dinasabkan kepada jasa, pemikiran, dan pengorbanan ‘keluarga Salman’ sebagai pewakaf tanah sekaligus printis berdirinya masjid dan madrasah diniyah DDI As-Salman yaitu KH. Bahusen salman, H Muhammad Siata Salman, H. Muhammadong Salman, Hj. Hatijah Salman, Hj. Hafсах Salman, Hj. Maimunah Salman, Hj. Na’imah Salman,

Penamaan pondok pesantren DDI ‘As-Salman’ merupakan hasil ijtihad pemikiran cerdas dan cemerlang yang dilandasi makna etimologis, filosofis dan sosiologis. Sehingga pondok pesantren ini tidak memiliki konotasi terhadap pemilikan keluarga Salman. Namun, pondok pesantren DDI As-Salman merupakan milik dan asset ‘berharga’ umat islam, yang pengelolaannya diamanahkan kepada organisasi DDI, pengurus dan masyarakat.

MTs PP DDI As - Salman Allakuang adalah sebuah sekolah MTs swasta yang lokasinya berada di Jl. Lahalede No. 96 Desa Allakuang, Kab. Sidenreng Rappang. MTs swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 2009. Pada waktu ini MTs PP DDI As Salman Allakuang menggunakan kurikulum belajar. MTs PP DDI As Salman Allakuang dikelola oleh operator sekolah.

MTs PP DDI As Salman Allakuang terakreditasi grade B dengan nilai 89 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Profil dari sekolah MTs PP DDI As Salman Allakuang

yang berlokasi di Kecamatan Maritengae, Kabupaten Sidenreng Rappang. MTs PP DDI As Salman Allakuang beralamat di Jl. Lahalede No. 96 Desa Allakuang,

2. Profil MTs As-Salman Allakuang

Adapun profil tentang madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang sebagai lokasi penelitian yaitu:

MTs PP DDI As-Salman Allakuang adalah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren terkemuka di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Peserta didiknya berasal dari seluruh wilayah di Kab. Sidrap, bahkan sejumlah peserta didik berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Informasi lain terkait MTs PP DDI As-Salman Allakuang akan dijelaskan sebagai berikut:

Nama : MTs Pondok Pesantren DDI As-Salman

Alamat : Jln. Lahalede No. 96 Allakuang, Kec. Maritengae Kab. Sidrap Sulawesi Selatan

Kondisi Geografi : Pedesaan

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi : B

NSM/NPSN :121273140015/40316582

Kondisi Gedung :Baik

Luas Bangunan :125,5

Pembangunan : Yayasan PP. DDI As-Salman/Tanggal 10 Mei 2007

Selanjutnya, adapun informasi terkait kepala sekolah dan Guru di MTs PP DDI As-Salman Allakuang Sebagai Berikut:

Tabel Informasi Kepala Sekolah dan Guru MTs PP DDI As-Salman Allakuang

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	K.M NURHASYIM, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S2 Magister
2	KM. MUAMMAR KHUDRI, S.Pd.I	L	Guru	S1 PAI
3	MUH NAJIB, S.Ag.,M.Ag	L	Guru	S2 Manajemen Pend. Islam
4	NURSANI, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Indonesia
5	NURJANNAH HAMMA, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Inggris
6	IRMA SURYANINGRAT, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Indonesia
7	MARYAM, S.Pd	P	Guru	S1 pend. Biologi
8	KM. SURIANTI SALAM, S.Hi	P	Guru	S1 Hukum Islam
9	RAMLA, SE	P	Guru	S1 Manajemen
10	INDAH, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Inggris
11	RUSLAN, S.Pd	P	Guru	S1 pend. Matematika

12	AKBAR TAHANG, S.Pd.I	L	Guru	S1 Pend. Agama Islam
13	HASMAH, S.Pd	P	Guru	S1 Pend. Matematika
14	KURNIATI, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Indonesia
15	NASRUL, S.Pd.I	L	Guru	S1 Bahasa Inggris
16	ABDUL RAHIM, S.PD.I	L	Guru	S1 Pend. Agama Islam
17	HAMKA, S.PD.I	L	Guru	S1 Pend. Agama Islam
18	USWATUN HASANAH, S.Pd	L	Guru	S1 Pend. Matematika
19	SYALPIRA, SE	P	Guru	S1 Manajemen
20	HAJRAH, S.Pd.I	P	Guru	S1 Pend. Agama Islam
21	MUH. AIDIL, S.KOM	L	Guru	S1 Teknik Komputer
22	MUH. YUNUS, S.Pd.I	L	Guru	S1 Pend. Agama Islam
23	NUR APRIANTI, S.Pd	P	Guru	S1 Bahasa Inggris
24	MISNAWATI, S.Pd	P	Guru	S1
25	HELMİYATI, S.Pd	P	Guru	S1
26	WIDYA PUSPASARI A	P	Guru	S1

27	K.M AHMAD MASYKUR, S.Ag	L	Guru	S1
----	----------------------------	---	------	----

Sumber: Data Sekolah (2024)

Berdasarkan data guru di atas, dapat diklasifikasikan secara detail keadaan guru sebagai berikut:

Tabel Keadaan atau Status Guru MTs PP DDI As-Salman Allakuang

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		
	L	P	Jumlah
Kementrian Agama	-		-
Dinas Pendidikan	-		-
Honor Sosial	11	16	27

Sumber: Data Sekolah (2024)

Keadaan Staf KTU

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin				Total
	L	P	Jumlah		
Staf Administrasi	1	2	1	2	3

Sumber: Data Sekolah (2024)

Sementara itu, kondisi siswa di MTs PP DDI As-Salman Allakuang

Kelas	Jenis Kelamin		
	L	P	Jumlah
I (satu)	28	18	46
II (dua)	25	17	42
III (tiga)	18	31	49
Total			137

Sumber: Data Sekolah (2024)

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan pondok pesantren yang terbaik dan termutu dalam segala aspek pendidikan.

b. Misi Sekolah

- b. Meningkatkan penerapan prinsip – prinsip manajemen pendidikan secara akuntabel.
- c. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pendidikan melalui pengembangan pendidikan formal dan kepesantrenan.
- d. Meningkatkan mutu dan profesionalisme tenaga kependidikan melalui jalur pendidikan dan pelatihan serta kegiatan ilmiah.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- f. Meningkatkan komitmen, etos kerja, disiplin dan kesejahteraan bersama.
- g. Membangun jaringan silaturahmi dan kerjasama (networking) dalam pemberdayaan pondok pesantren menuju optimalisasi dan aktualisasi seluruh potensi secara optimal baik sector pendidikan, dakwah maupun sosial ekonomi.

4. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	9	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Laboratorium IPA	1	

6.	Laboratorium Komputer	1	
7.	Laboratorium Bahasa	-	
8.	Ruang Perpustakaan	1	
9.	Ruang UKS	1	
10.	Ruang Keterampilan	-	
11.	Ruang Kesenian	-	
12.	Toilet Guru	2	
13.	Toilet Siswa	3	
14.	Ruang Bimbingan Konseling	1	
15.	Dedung Serba Guna (Aula)		1
16.	Ruang osis	-	
17.	Ruang Pramuka	-	
18.	Mesjid/Musholah	1	
19.	Pos Satpam	-	
20.	Kantin	1	

Sumber: Data Sekolah (2024)

No	Keadaan Mobiler	Jumlah Ruangan menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Komputer	15	
2.	Lemari	16	
3.	Rak Buku	3	
4.	Meja Guru	20	

5.	Kursi Guru	20	
6.	Meja Siswa	240	
7.	Kursi Siswa	120	
8.	Papan Tulis	12	
9.	Papan Tulis Lipat	-	
10.	Papan Statistik	3	
11.	Papan Absen Umum	-	
12.	Labtop	7	

Sumber: Data Sekolah (2024)



BIODATA PENULIS



Hilyatul Walidain, merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Muktasimbillah dan Ibu Hijratul Aswad. Lahir pada tanggal 20 Agustus 2002 di Tibu. Memulai pendidikan formal tingkat sekolah dasar di SD Inpres Tibu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah di MTs As-Salman allakuang, dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah di As-Salman allakuang dan tamat di tahun 2019. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi di Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Muhammadiyah Parepare. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “**Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Dalam Lingkungan Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap**”.

